

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) yang bertujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani secara luas melalui peningkatan produksi pertanian baik kuantitas dan kualitas, dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Pembangunan pertanian disesuaikan dengan daya dukung ekosistem sehingga kontinuitas produksi dapat dipertahankan dalam jangka panjang, dengan menekan tingkat kerusakan lingkungan sekecil mungkin (Salikin, 2003: 15-16).

Dalam pembangunan pertanian yang terkait dengan peningkatan sumber daya manusia yaitu penyuluh pertanian yang menjadi salah satu aktor pembangunan pertanian untuk dapat menyampaikan inovasi pertanian dan informasi kebijakan pemerintah kepada petani. Peningkatan kompetensi dan sistem informasi pertanian dibutuhkan dalam meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia pertanian sehingga peningkatan sumber daya petani maupun penyuluh merupakan keberhasilan program pembangunan pertanian (Harahap, *et al* 2018: 2).

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor bagi pemenuh pangan bagi rakyat Indonesia. Dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan saat ini masih dihadapkan kepada tantangan yang cukup berat. Tantangan dimaksud yaitu jumlah penduduk yang terus bertambah sehingga memerlukan penyediaan pangan yang besar. Permasalahan lainnya seperti substantif dalam peningkatan produksi pangan yaitu, alih fungsi lahan, rusaknya jaringan irigasi, mahalnya upah tenaga kerja pertanian serta kurangnya peralatan mekanisasi pertanian, masih tingginya susut hasil, belum terpenuhinya kebutuhan pupuk dan benih sesuai rekomendasi spesifik lokal serta belum memenuhi tempat, harga komoditas pangan jatuh dan sulitnya memasarkan hasil pada saat panen raya (Purwaningsih, 2008: 25-26).

Salah satu teknologi budidaya padi yang menjadi unggulan dalam mendukung peningkatan produktivitas padi secara nasional, yaitu sistem tanam jajar legowo. Pada prinsipnya, sistem tanam jajar legowo adalah upaya dalam

meningkatkan populasi tanaman padi dengan cara mengatur jarak tanam. Sistem tanam ini juga memanipulasi tata letak tanaman, sehingga rumpun tanaman sebagian besar menjadi tanaman pinggir (Ikhwani *dalam* Prasetyo, *et al* 2019: 29).

Sistem tanam jajar legowo merupakan sistem tanam yang memperhatikan larikan tanaman, sistem tanam jajar legowo merupakan tanam berselang seling antara dua atau lebih baris tanaman padi dan satu baris kosong. Keuntungan dari sistem tanam jajar legowo adalah menjadikan semua tanaman atau lebih banyak tanaman menjadi tanaman pinggir. Tanaman pinggir akan memperoleh sinar matahari yang lebih banyak dan sirkulasi udara yang baik, unsur hara yang lebih merata, serta mempermudah pemeliharaan tanaman (Mujisihono *dalam* Donggulo, *et al.* 2017: 27-28).

Dalam melaksanakan usaha tanam padi ada beberapa hal yang menjadi tantangan salah satunya yaitu bagaimana upaya ataupun cara yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil produksi padi yang tinggi dan upaya meningkatkan sumber daya manusia dalam komunikasi untuk dapat mengubah tingkah laku petani melalui transfer ide-ide baru dikaitkan dengan menciptakan komunikasi yang efektif. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diciptakan komunikasi antara petani dan dinas pertanian dalam hal ini penyuluh pertanian sebagai komunikator dalam hal transfer teknologi dan pengetahuan. Hal ini dilakukan agar petani dapat menjalankan usaha taninya dengan baik sehingga terjadi peningkatan hasil di setiap panennya.

Komunikasi menurut (Berlo *dalam* Saleh, 2008: 67) merupakan proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima. Suatu komunikasi tidak hanya terbatas sampai diterimanya pesan oleh penerima, tetapi juga sampai bagaimana pesan itu disampaikan dan diterima sedangkan sistem komunikasi adalah cara pemberian informasi inovasi teknologi kepada petani melalui penggunaan media komunikasi, baik secara eksternal maupun secara internal.

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang pada prosesnya dapat menghasilkan persepsi, perilaku dan pemahaman yang berubah menjadi sama antara komunikator dan komunikan. Komunikasi yang efektif penting bagi semua kelompok tani, karena hal tersebut berpengaruh terhadap penyampaian

informasi di dalam kelompok tani, Efektivitas suatu kelompok tani dapat dilihat dari tujuan yang dicapai seberapa banyak informasi yang diperoleh kelompok tani dan sejauh mana anggota kelompok tani memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok tani (Rakhmat *dalam* delia, *et al.* 2017: 211).

Untuk dapat melaksanakan komunikasi yang efektif tersebut, perlunya peningkatan kesadaran petani melalui penyebaran informasi dengan baik sehingga dapat menghasilkan komunikasi yang efektif agar petani dapat mengadopsi inovasi sistem jajar legowo, dimana adopsi inovasi adalah suatu proses individu berubah dari pemahaman awalnya tentang inovasi ke arah pembentukan sikap terhadap inovasi untuk menerima atau menolak inovasi tersebut. Komunikasi yang efektif akan berpengaruh terhadap penyampaian informasi dalam hal ini informasi yang berkaitan dengan sistem jajar legowo. Untuk mencapai keberhasilan penerapan jajar legowo tersebut, maka diperlukan proses komunikasi kelompok tani yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti terkait efektivitas komunikasi pada Kelompok Tani Sadar Gawan dalam penyuluhan sistem tanam jajar legowo di Kelompok Tani Sadar Gawan Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok serta permasalahan yang menyebabkan inovasi teknologi ini belum semuanya di terapkan oleh anggota Kelompok Tani Sadar Gawan.

## **B. Rumusan Masalah**

Kelompok Tani Sadar Gawan terbentuk pada tahun 1984. Kelompok tani ini merupakan kelompok tani binaan yang aktif di BPP Lubuk Sikarah Kota Solok, kelompok ini sudah menerapkan sistem jajar legowo 4 : 1 kelompok ini yang menerapkan sistem jajar legowo tetapi belum semuanya yang mau menerapkan jajar legowo, anggota Kelompok Tani Sadar Gawan berjumlah 44 orang anggota.

Saat ini bentuk inovasi untuk meningkatkan produktivitas padi adalah dengan sistem tanam jajar legowo. Sistem tanam jajar legowo selama ini tidak terlalu menarik perhatian petani karena sistem tanam jajar legowo seperti, membutuhkan tenaga dan waktu tanam yang lebih banyak, membutuhkan benih

dan bibit lebih banyak karena adanya penambahan populasi, pada baris kosong jajar legowo biasanya akan ditumbuhi lebih banyak rumput atau gulma. Dengan membutuhkan waktu, tenaga dan kebutuhan benih yang lebih banyak maka akan membutuhkan biaya yang lebih banyak juga dibandingkan dengan budidaya tanpa menggunakan sistem tanam jajar legowo.

Pada kenyataannya petani belum sepenuhnya menerapkan program penyuluhan yang telah dihasilkan melalui pertemuan kelompok tani antara petani dan penyuluh pertanian terutama dalam mengelola usahatannya masih menggunakan cara lama seperti pola tanam serumpun dalam satu lobang. Hal ini diduga karena lemahnya komunikasi dalam aktivitas penyebaran informasi yang dilakukan kepada petani saat kegiatan penyuluhan baik yang dilakukan penyuluh maupun kelompok tani.

Usaha tani utama di Kelompok Tani Sadar Gawan fokus pada usaha tani padi sawah. Berdasarkan wawancara dengan ketua Kelompok Tani Sadar Gawan, salah satu kelompok tani yang berhasil di kelurahan Tanah Garam adalah Kelompok Tani Sadar Gawan, selama perjalanannya kelompok tani ini telah memperoleh berbagai pelatihan dari penyuluh dan pemerintah dan mendapatkan berbagai penghargaan, tetapi di kelompok tani sadar gawan belum semuanya anggota kelompok mau menerapkan sistem tanam jajar legowo.

Pemahaman dan pengetahuan terhadap sistem tanam jajar legowo padi menjadi penting agar penerapannya lebih optimal. Untuk itu perlu upaya untuk menciptaka komunikasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan petani. Komunikasi yang efektif di dalam kelompok tani akan berpengaruh pada proses perkembangan kelompok tani dan juga memberikan pengaruh dalam penyampaian informasi, dalam sebuah program pengembangan masyarakat penyampaian informasi sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu inovasi pertanian (Apriliana. 2017: 211)

Petani di Kelompok Tani Sadar Gawan masih tergolong sedikit yang mau menerapkan sistem tanam jajar legowo yaitu hanya 5 orang. Hal ini diduga komunikasi belum berjalan efektif dalam kegiatan penyuluhan. Sistem tanam jajar legowo ini dapat meningkatkan hasil produksi yang memiliki keunggulan seperti pada barisan tanaman terluar memberikan ruang tumbuh yang lebih

longgar sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih baik untuk tanaman. Upaya penanggulangan gulma dan pemupukan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Pemahaman terhadap sistem tanam jajar legowo padi menjadi penting agar manfaat yang akan diperoleh dari penerapannya akan lebih optimal. Untuk itu perlu upaya untuk menciptakan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan petani.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka timbul pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses komunikasi pada Kelompok Tani Sadar Gawan dalam penyuluhan sistem tanam jajar legowo di Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok?
2. Bagaimana efektivitas komunikasi pada Kelompok Tani Sadar Gawan dalam penyuluhan sistem tanam jajar legowo di Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjawab pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan proses komunikasi pada Kelompok Tani Sadar Gawan penyuluhan sistem tanam jajar legowo
2. Menganalisis efektivitas komunikasi pada Kelompok Tani Sadar Gawan dalam penyuluhan sistem tanam jajar legowo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Petani, diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih mengembangkan sistem tanam jajar legowo, pendorong untuk meningkatkan efektivitas komunikasi pada kelompok tani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo.
2. Bagi Instansi Terkait, diharapkan mampu menjadikan masukan dan pertimbangan menyusun kebijakan, memberikan manfaat sebagai bahan tambahan informasi terutama tentang efektivitas komunikasi pada penerapan suatu sistem tanam jajar legowo.

3. Bagi peneliti, diharapkan dapat berguna sebagai sarana pembelajar untuk memahami permasalahan yang menjadi topik penelitian sistem tanam jajar legowo.

